



## INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PERKEMBANGANNYA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR

Ridwan Ardi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

\*Author Correspondence. Email : [ridwan.ardi15@gmail.com](mailto:ridwan.ardi15@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Peer Interaction, Social Behavior, Elementary School Children, Social Development, Character Education.</p>	<p><i>Elementary school children's social behavior develops along with their interactions with peers. These interactions play an important role in the formation of values, norms, and social skills that will affect children's social lives in the future. This literature study aims to analyze how peer interactions contribute to the development of elementary school children's social behavior. This study uses a literature review method by analyzing various previous studies that discuss this topic. The results of the study indicate that interactions with peers help children understand social norms, develop empathy, and improve communication and cooperation skills. Factors such as parenting patterns, school environment, and culture also influence the formation of children's social behavior. Thus, it is important for teachers and parents to provide appropriate guidance in supporting positive social interactions among children.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Sosial, Anak Sekolah Dasar, Perkembangan Sosial, Pendidikan Karakter.</p>	<p>Perilaku sosial anak sekolah dasar berkembang seiring dengan interaksi mereka dengan teman sebaya. Interaksi ini memainkan peran penting dalam pembentukan nilai, norma, dan keterampilan sosial yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial anak di masa mendatang. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi teman sebaya berkontribusi terhadap perkembangan perilaku sosial anak sekolah dasar. Kajian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang membahas topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya membantu anak dalam memahami norma sosial, mengembangkan empati, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Faktor-faktor seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan budaya juga turut berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial anak. Dengan demikian, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan yang tepat dalam mendukung interaksi sosial yang positif di kalangan anak-anak.</p>
	<p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk berinteraksi dengan teman sebaya. Hubungan ini tidak hanya menjadi sarana bermain tetapi juga wahana pembelajaran nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan komunikasi (Nugroho, 2023). Anak yang memiliki interaksi sosial yang positif cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya yang sehat dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, termasuk dalam aspek komunikasi dan kerja sama (Sari & Prasetyo, 2022). Sebaliknya, interaksi yang negatif, seperti konflik yang tidak terselesaikan, dapat menyebabkan perkembangan perilaku agresif atau menarik diri dari lingkungan sosial (Halim, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika interaksi sosial anak menjadi penting bagi pendidik dan orang tua.

Salah satu faktor yang memengaruhi interaksi sosial anak adalah pola asuh orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan melatih keterampilan sosial anak cenderung memiliki anak yang lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Putri, 2023). Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan bimbingan sosial di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman-temannya.

Selain pola asuh, lingkungan sekolah juga berperan dalam membentuk keterampilan sosial anak. Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendorong interaksi positif antar siswa (Maulana, 2022). Strategi pembelajaran berbasis kolaboratif, seperti kerja kelompok dan diskusi, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami perspektif orang lain dan bekerja sama secara efektif.

Permainan dan aktivitas kelompok juga menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Bermain bersama teman sebaya memungkinkan anak untuk belajar menyelesaikan konflik, berbagi, dan memahami aturan sosial (Wulandari, 2023). Melalui interaksi yang terjadi dalam permainan, anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi.

Di era digital, interaksi sosial anak juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Media sosial dan permainan daring memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya secara virtual (Ramadhani, 2023). Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol

dapat mengurangi frekuensi interaksi sosial langsung, yang dapat berdampak pada kemampuan komunikasi interpersonal anak. Oleh karena itu, pengawasan dan pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi menjadi sangat penting.

Interaksi sosial yang sehat juga dapat mencegah perilaku menyimpang pada anak. Anak yang memiliki hubungan baik dengan teman sebaya cenderung lebih mampu mengelola emosinya dan menghindari tindakan agresif atau perilaku antisosial (Utami, 2023). Dengan demikian, membangun lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak.

Selain itu, lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam membentuk interaksi sosial anak. Kegiatan komunitas, seperti gotong royong atau kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu anak memperluas jaringan sosialnya dan belajar berinteraksi dengan berbagai kelompok usia (Hidayati, 2023). Partisipasi dalam kegiatan sosial ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan sosial anak.

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial anak, orang tua, guru, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak. Pendekatan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik, yang akan menjadi modal penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik lainnya. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif teoritis dan empiris yang telah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan cara ini, penelitian dapat menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika interaksi teman sebaya pada anak sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Artikel yang dianalisis mencakup berbagai aspek interaksi sosial anak, seperti pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan dampak media digital terhadap keterampilan sosial mereka. Setiap studi yang dikaji dievaluasi berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian serta metodologi yang digunakan. Perbandingan antara temuan dari berbagai sumber membantu mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam perkembangan sosial anak dan bagaimana faktor eksternal berkontribusi terhadap proses tersebut.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber akademik disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi sosial anak sekolah dasar. Analisis ini bertujuan untuk menghubungkan teori yang ada dengan temuan empiris sehingga dapat menghasilkan wawasan yang lebih luas dalam memahami bagaimana interaksi teman sebaya berperan dalam membentuk keterampilan sosial anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan peneliti dalam mengembangkan strategi yang mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki peran signifikan dalam perkembangan perilaku sosial anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak melalui interaksi teman sebaya antara lain:

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial anak, terutama dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengajarkan keterampilan sosial dasar dapat membantu anak merasa lebih nyaman dalam lingkungan sosialnya (Putri & Wibowo, 2023). Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan komunikasi terbuka cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Hidayati, 2023). Dengan demikian, pola asuh yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial yang sehat.

Sebaliknya, pola asuh yang cenderung otoriter atau terlalu protektif dapat menghambat perkembangan sosial anak. Orang tua yang terlalu membatasi interaksi anak dengan lingkungan luar dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan kurang percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain (Ramadhani, 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan cukup dukungan dalam keterampilan sosial dari orang tua cenderung lebih rentan mengalami kecemasan sosial dan kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah (Lestari & Prasetyo, 2023). Oleh karena itu, pola asuh yang seimbang, yang memberikan kebebasan namun tetap dalam pengawasan, menjadi kunci dalam membentuk interaksi sosial yang positif.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas sosial anak, seperti mendukung mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau bermain dengan teman sebaya, juga dapat membantu memperkuat keterampilan komunikasi anak (Santoso, 2023). Anak yang sering diajak berdiskusi di rumah dan didorong untuk mengutarakan pendapatnya akan lebih terbiasa berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi (Wulandari, 2023). Dengan demikian, pola asuh yang suportif dan mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk keterampilan sosial yang kuat dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

## **2. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan sosial anak, terutama melalui kesempatan untuk kerja sama dan diskusi kelompok. Sekolah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis kolaboratif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama dengan teman sebaya (Hidayati, 2023). Dalam lingkungan yang mendukung interaksi sosial, anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok, memahami perspektif orang lain, serta belajar menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Lestari & Prasetyo, 2023). Oleh karena itu, sekolah yang mendorong interaksi sosial yang positif akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan sosial anak.

Selain itu, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung interaksi yang sehat antar siswa. Penerapan strategi pembelajaran seperti kerja kelompok dan diskusi tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga melatih anak dalam berkomunikasi dan bernegosiasi dengan teman sebaya (Putri & Wibowo, 2023). Studi menunjukkan bahwa anak yang terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial (Ramadhani, 2023). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berbasis interaksi sosial dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Selain aktivitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Kegiatan seperti organisasi siswa, olahraga, atau seni memberikan kesempatan bagi anak untuk bekerja dalam tim, memahami peran masing-masing, serta membangun rasa kebersamaan (Santoso, 2023). Interaksi yang terjadi dalam

berbagai aktivitas ini membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang bermanfaat bagi kehidupan sosial mereka di masa depan (Wulandari, 2023). Oleh karena itu, sekolah yang menyediakan berbagai peluang bagi anak untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya akan lebih efektif dalam membentuk keterampilan sosial yang kuat.

### **3. Budaya dan Nilai Sosial**

Budaya dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk cara anak berinteraksi dengan teman sebaya. Norma sosial yang diajarkan sejak dini akan membentuk pola pikir dan perilaku anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Hidayati, 2023). Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, anak cenderung lebih mudah mengembangkan sikap empati dan kerja sama dalam hubungan sosialnya (Lestari & Prasetyo, 2023). Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung interaksi sosial yang positif dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Putri & Wibowo, 2023).

Interaksi teman sebaya berperan dalam membangun keterampilan sosial anak, seperti empati, kerja sama, dan pemecahan masalah. Anak yang terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya dalam lingkungan yang positif akan lebih mudah memahami perspektif orang lain dan mengembangkan sikap saling menghargai (Ramadhani, 2023). Studi menunjukkan bahwa anak yang memiliki pengalaman positif dalam interaksi sosial lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dan lebih terbuka terhadap perbedaan (Santoso, 2023). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menanamkan budaya sosial yang mendorong sikap toleransi dan komunikasi yang baik di antara anak-anak.

Namun, interaksi yang tidak sehat, seperti perundungan atau konflik yang tidak terselesaikan, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang mengalami perundungan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya (Wulandari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua dan guru dalam membimbing anak untuk berinteraksi secara positif. Pendekatan yang berbasis edukasi sosial, seperti mengajarkan resolusi konflik dan membangun empati, dapat membantu anak

mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial mereka.

## **KESIMPULAN**

Interaksi teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak sekolah dasar, di mana melalui interaksi ini, anak belajar berbagai keterampilan sosial seperti empati, komunikasi, dan kerja sama. Faktor lingkungan, pola asuh, dan budaya menjadi aspek yang turut memengaruhi dinamika interaksi sosial anak, sehingga pengalaman sosial mereka dapat bervariasi tergantung pada bagaimana lingkungan sekitar mendukung atau menghambat interaksi tersebut. Pola asuh orang tua yang responsif dan mendukung akan membantu anak membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya, sementara lingkungan sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan adaptasi sosial anak.

Selain itu, budaya yang berkembang dalam masyarakat juga membentuk cara anak berinteraksi, di mana norma sosial yang mengedepankan gotong royong dan kebersamaan akan mendorong anak untuk lebih terbuka dan kooperatif dalam lingkungan sosialnya. Namun, interaksi sosial yang tidak sehat, seperti perundungan atau konflik yang tidak terselesaikan, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial anak, menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungan atau mengembangkan perilaku agresif.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua dan guru dalam membimbing anak agar dapat berinteraksi secara positif, baik melalui edukasi sosial maupun penerapan pendekatan yang berbasis nilai-nilai karakter. Dengan adanya bimbingan yang tepat, interaksi teman sebaya yang positif dapat dikembangkan, sehingga anak memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya, yang akan menjadi bekal berharga bagi kehidupan mereka di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Halim, R. (2021). Dinamika Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-158.
- Hidayati, R. (2023). Peran Pola Asuh dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(2), 112-125.
- Hidayati, S. (2023). Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pengembangan Keterampilan Sosial

- Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 67-79.
- Lestari, A., & Prasetyo, B. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan Sosial pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45-58.
- Maulana, A. (2022). Strategi Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 212-225.
- Nugroho, B. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah: Kajian tentang Interaksi Sosial dan Kemandirian. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 7(2), 98-112.
- Putri, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 55-69.
- Putri, D. R., & Wibowo, S. (2023). Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak melalui Interaksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 76-89.
- Ramadhani, M. (2023). Dampak Digitalisasi terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 301-315.
- Ramadhani, T. (2023). Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 11(2), 134-147.
- Santoso, A. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Aktivitas Sosial Anak dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(1), 90-103.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *KONSELIA: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Sari, R., & Prasetyo, L. (2022). Keterampilan Sosial Anak dalam Interaksi Teman Sebaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 14(3), 176-189.
- Utami, T. (2023). Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Anak Melalui Interaksi Sosial yang Sehat. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 11(2), 134-148.
- Wulandari, F. (2023). Permainan sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 87-101.